

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang terhadap fenomena yang ada, sebagai karya fiksi, sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal ataupun angan-angan pengarang. Sastra juga menyajikan cerita menarik melalui pemakaian bahasa yang tidak lazim, Sastra memberikan imajinasi pembacanya, mengajak pembaca untuk berfantasi, memberikan daya suspense, serta menarik hati pembacanya. Oleh karena itu, sastra dianggap memainkan emosi pembacanya sehingga ikut larut dalam imajinasi pengarangnya (Juanda, 2018:12-13). Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan pesan atau amanat kepada pembaca dan pendengarnya baik secara tersirat maupun tersurat.

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan manusia yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pengalaman batin dan pemikiran (Damono, 2020:8). Suatu karya sastra memiliki bahasa tersendiri dalam memperindah kata dan maknanya, sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Bahasa sebagai media dalam karya sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Tujuannya adalah agar makna yang disampaikan dapat tercapai dan mudah di mengerti oleh pembaca. Bahasa dalam karya sastra menggunakan bahasa-bahasa berkias, majas ataupun pencitraan. Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra yang selalu di minati oleh orang dari waktu ke waktu adalah novel.

Novel merupakan salah satu produk yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Cerita dalam novel cenderung menggambarkan sikap dan cara pandang pengarang terhadap memandang suatu kehidupan. Novel adalah sebuah karangan cerita

panjang yang terdiri dari rangkaian-rangkaian cerita tentang kehidupan, ditulis secara mendetail dan menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif atau imajinatif. Cerita dalam novel sering menggambarkan cara pandang pengarang terhadap memandang suatu kehidupan. Perkembangan novel dalam masyarakat cukup pesat, buktinya dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan dan pengarang-pengarang baru yang bermunculan. Novel memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya, karena novel itu memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan bacaannya. Selain itu, novel dapat memberikan kesan lebih luas dibandingkan dengan karya fiksi lainnya. Hal ini tentu menjadi perhatian juga bagi sastrawan dalam membuat karyanya, agar dapat disukai banyak orang. Dalam perspektif linguistik, karya sastra novel dapat dipandang sebagai suatu wacana yang memanfaatkan potensi-potensi bahasa untuk mengungkapkan sarana-sarana puitik (keindahan). Salah satu unsur keindahan dalam novel adalah citraan. Citraan merupakan suatu penggambaran mental dalam sebuah karya sastra, baik prosa maupun puisi.

Penelitian ini meneliti tentang analisis citraan dalam novel *Aku tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini*. Alasan peneliti memilih judul ini, *Pertama*, citraan dalam sebuah novel memiliki pengaruh yang signifikan dalam menimbulkan nilai keindahan dalam novel karena berperan penting untuk membuat pembaca membayangkan secara imajinatif (Ariana, dkk dalam Rohmah, 2022:47). *Kedua*, novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena kaya akan muatan emosional dan puitis yang divisualisasikan melalui penggunaan citraan. Cerita dalam novel ini menggambarkan perjalanan seorang anak yang berjuang mendapatkan kasih sayang ibu di tengah penolakan dan kesepian. Melalui penggunaan citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, penciuman, gerak, dan batin, pengarang mampu membangun suasana yang membuat pembaca larut dalam cerita (Nadeak, 2021:57). *Ketiga*, penelitian ini dipilih karena faktor kebaruan dan relevansinya. *Novel Aku Tak Membenci Hujan* terbit pada tahun 2023, sehingga masih jarang diteliti, terutama dari segi analisis citraan. Bahkan, telah diadaptasi menjadi serial pada tahun 2024. Popularitas ini menunjukkan bahwa karya

tersebut memiliki kualitas dan daya tarik yang kuat, baik secara literer maupun bagi masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah menyangkut dengan beberapa alasan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah.

1. Citraan adalah bentuk penggunaan bahasa yang menggugah pengalaman indrawi pembaca.
2. Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini memiliki bentuk ekspresi puitis dan emosional.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah utama dalam penulisan ini terfokus pada jenis-jenis citraan dalam novel *Aku tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Bagaimana pembaca dipandu untuk meresapi makna dan emosi dalam novel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah citraan dalam novel *Aku tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam novel *Aku tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diajukan, penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru Bahasa dan sastra Indonesia sebagai masukan bahan ajar Bahasa dan sastra Indonesia dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan bahasa Indonesia.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam menciptakan karya-karya. Melalui penciptaan karya berupa novel. Setiap peserta didik dapat menuangkan segala imajinasi, pengalaman serta ide-ide untuk pengetahuan selanjutnya.

3) Bagi peneliti lain sebagai peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dengan permasalahan yang sejenis.